Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Metode Amenorea Laktasi (MAL) Terhadap Tingkat Motivasi Menyusui Pada Ibu Di Kecamatan Nogosari Boyolali

Candra Lia Pramudiana¹⁾, Rufaida Nur Fitriana²⁾, Diyanah Syolihan Rinjani. P³⁾

¹⁾Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta candralia720@gmail.com

^{2),3)} Dosen Pengajar Universitas Kusuma Husada Surakarta

Rendahnya cakupan pemberian Air Susu Ibu (ASI) mengakibatkan tingginya angka kematian pada bayi. Faktor penyebab rendahnya cakupan ASI adalah kurangnya pengetahuan mengenai kontrasepsi Metode *Amenorea* Laktasi (MAL) dan rendahnya motivasi dalam menyusui. Topik MAL dapat digunakan sebagai sarana penyampaian informasi untuk mencapai peningkatan motivasi menyusui karena MAL akan mendorong ibu untuk tetap menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah diberikan intervensi terhadap tingkat motivasi menyusui.

Metode penelitian ini menggunakan *desain quasi experiment*, rancangan penelitian *pre and post test without contol one group design*. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 59 responden. Uji analisa data *uji wilcoxon*.

Hasil penelitian menunjukan berdasarkan nilai *pre test* ibu yang memiliki tingkat motivasi tinggi sebanyak 17 responden (29%), dan ibu yang memiliki motivasi tinggi berdasarkan nilai *post test* bertambah sebanyak 34 responden (57%). Ibu yang memiliki motivasi rendah setelah dilakukan *post test* sebanyak 8 responden (14%).

Kesimpulan dari penelitian ini terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang MAL menggunakan audio visual terhadap tingkat motivasi menyusui pada ibu di kecamatan Nogosari Boyolali dengan hasil nilai P value 0,000 < 0,05.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Amenorea, Motivasi menyusui

Daftar Pustaka: 80 (2011-2021)

NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATEPROGRAMS FACULTY OF HEALTH SCIENCES UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA 2021

Candra Lia Pramudiana

The Effect of Health Education on Lactational Amenorrhea Method(LAM) on Mother's Breastfeeding Motivation Level at Nogosari Boyolali

Abstract

The low coverage of breastfeeding causes high infant mortality rates. The limited coverage factors of breastfeeding are the shortage of knowledge about the Lactational Amenorrhea Method (LAM) of contraception and the low motivation of breastfeeding. The topic of LAM could be used as a method of delivering information to increase breastfeeding motivation because LAM will encourage mothers to continue breastfeeding. This study aims to determine the effect of pre and post-intervention on the motivation level in breastfeeding.

This study adopted a quasi-experimental with a pre and post-test without a control one-group design. The sampling technique used purposive sampling with 59 respondents. Its data were analyzed by using the Wilcoxon test.

Based on the study results, the pre-test score of mothers with high motivation levels was 17 respondents (29%), and post-test scores calculated mothers with high motivation by 34 respondents (57%). Mothers with low motivation after the post-test were 8 respondents (14%).

This study concludes that there is an effect of providing LAM health education using audio-visual on the motivation level of breastfeeding mothers in Nogosari of Boyolali with a p-value 0.000 <0.05.

Keywords: Health Education, Amenorrhea, Breastfeeding Motivation.

Bibliography: 80 (2011-2021)

A. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) dan United Nation Childrens Fund (UNICEF) merekomendasikan kepada ibu di seluruh dunia untuk menyusui bayi secara eksklusif selama 6 (enam) bulan pertama setelah bayi dilahirkan untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan yang optimal tahun (WHO & UNICEF, 2018).

Hasil data dari Survey Data dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 menunjukkan praktik pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi berumur dibawah 6 bulan adalah 52%. Presentase ASI eksklusif menurun seiring dengan bertambahnya umur bayi, dari 67% pada umur 0 sampai 1 bulan, menjadi 55% pada umur 2 sampai 3 bulan, dan 38% pada umur 4 sampai 5 bulan (SDKI, 2017).

ASI merupakan suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu digunakan vang dapat sebagai makanan utama bagi bayi (Haryono dan Setianingsih, 2014). Pemberian ASI ekslusif selain bermanfaat bagi bavi dapat bermanfaat juga sebagaikontrasepsi pada ibu menyusui (Rif'atun, 2018).Pengetahuan diperlukan informasi untuk memantapkan motivasi ibu untuk memberikan ASI (Nurani, 2013).

Peran tenaga kesehatan sebagai edukator diharapkan dapat memberikan informasi dengan melakukan penyuluhan berupa B. pendidikan kesehatan kepada ibu untuk meningkatkan motivasi menyusui dalam upaya peningkatan keberhasilan kontrasepsi alami. Salah satu kontrasepsi alami vaitu Metode Amenore Laktasi (MAL) (Sujiyatini, 2011).

MAL merupakan kontrasepsi alami yang memiliki tingkat efektivitas cukup tinggi yaitu 98% jika digunakan dengan benar dengan cara pemberian ASI secara ekslusif selama 6 bulan (WHO, 2018). Sementara itu pencapaian MAL di Indonesia masih rendah sekitar 0,1 %. Data survei demografi kesehatan Indonesia mengukur pengetahuan wanita tentang cara KB dengan MAL sebesar 24,1% lebih rendah jika dibandingkan dengan jenis KB lainnya (SDKI, 2017).

MAL dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan penyampaian informasi untuk mencapai peningkatan motivasi pemberian ASI eksklusif karena MAL akan mendorong ibu untuk tetap menyusui bayinya (Wulandari, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Desember 2020 puskesmas Nogosari diketahui cakupan pemberian ASI mengalami penurunan selama 3 tahun berturut-turut. Hasil wawancara dengan salah satu bidan menunjukan bahwa salah satu faktor mempengaruhi rendahnya cakupan pemberian **ASI** adalah kurangnya motivasi menyusui dan banyak ibu yang tidak menggunakan kontrasepsi MAL.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang metode *amenorea* laktasi (MAL) terhadap tingkat motivasi menyusui pada ibu di kecamatan Nogosari Boyolali.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan tentang MAL terhadap tingkat motivasi menyusui pada ibu.

B. METODELOGI

Jenis Penelitian adalah penelitian dengan menggunakan kuantitatif, eksperimen desain semu (quasi experiment) dengan rancangan pre and post test without contol one group design. Penelitian ini dilakukan diwilayah kerja puskesmas Nogosari Boyolali pada tanggal 23 Juni sampai 04 Juli 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan sebanyak 70 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*dengan kriteria inklusi dan didapatkan hasil dari jumlah populasi sebanyak 70 orang menjadi 59 responden.

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner motivasi menyusui yang dibuat oleh peneliti dan telah dilakukan uji pakar serta uji validitas didapatkan hasil dari 35 item pernyataan didapatkan 26 item pernyataan yang valid dan 9 pernyataan yang tidak valid dengan nilai rentang r hitung 0,361 sampai 0,676. Intervensi penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan tentang MAL menggunakan auidio visual selama 7 menit. Peneliti menggunakan *uji wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh dari kedua variabel dalam penelitian ini. Peneliti melakukan uji ethical clearans di komisi etik Universitas Husada Surakarta dandinyatakan layak dengan nomer 066/UKH.L.02/EC/V/2021.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian inidengan 59 responden yang memenuhi kriteria didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1. Analisa Univariat
- a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan umur (n=59)

Karakt eristik	Min	Max	Std. Deviasi	Mean
Umur	22	49	8,311	33,41
Karakt	eristik	-	res	nonden

Karakteristik responden berdasarkan umur diketahui bahwa rata-rata dari responden adalah 33,41 tahun.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Anggraini & Yuvanti, 2018) terhadap 30 ibu yang memiliki bayi menjelaskan bahwa responden yang memiliki usia < 20 tahun sebanyak 4 orang, usia 20 – 35 tahun sebanyak 19 orang dan > 35 tahun sebanyak 7 orang. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian (Febriyeni & Rizka, 2020) yang menyatakan bahwa ibu yang berumur 20 - 35 tahun disebut sebagai masa dewasa karena ibu mampu menanggapi masalah dengan tenang secara emosional, dalam terutama menghadapi masa kehamilan. persalinan dan bagaimana cara merawat bayi.

Hasil analisa dapat disimpulkan bahwa motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh tingginya usia dimana seseorang semakin bertambahnya usia, seseorang mampu menerima dan merespon suatu informasi yang dapat mengubah suatu perilaku.

b. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan (n=59)

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	16	27%
SMP	13	22%
SMA	28	48%
PT	2	3%
Jumlah	59	100%

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden memilikitingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 28 responden (48%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nisa (2016) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 16 responden (53%). Penelitian ini juga didikung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurwijayanti (2020) menunjukan bahwa tingkat pendidikan paling banyak yaitu SMA sebaanyak 17 responden (56,7%).

Tingkat pendidikan juga akan dapat mempengaruhi kemampuan individu

dalam mengontrolhidupnya. Individu termotivasi untuk memelihara kesehatan dengan lebih baik dengan sikap yang positif dalam hidup dengan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin (Nurmala, 2018).

Hasil analisa dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi belajar proses seseorang, maka semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima yang diharapkan informasi dapat meningkatkan motivasi dalam menyusui.

c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan (n=59)

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)	
Ibu rumah	28	48%	
tangga PNS	2	3%	
Wiraswasta	16	27%	
Buruh	13	22%	
Jumlah	59	100%	

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa sebagian besar responden adalah IRT (ibu rumah tangga) yaitu sebanyak 28 responden (48%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tasari (2018) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan IRT sebanyak 14 responden (35%).

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Eni et al, 2020) yang menunjukan hasil bahwa sebagian besar responden sebagai IRT sebanyak 17 responden (57%).

Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi seseorang. Hal ini ditinjau berdasarkan jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain berpeluang memilikipengetahuan yang lebih banyak dibandingkan

dengan seseorang yang jarang berinteraksi dengan orang lain (Nurjana, 2016).

Hasil analisa dapat disimpulkan bahwa pekerjaan juga mendorong seseorang untuk menentukan pengetahuan dan sikap yang baik pada masyarakat, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi motivasi seseorang.

d. Motivasi menyusui sebelum dilakukan intervensi

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden sebelum dilakukan intervensi (n=59)

Tingkat	Frekuensi	Presentase		
motivasi		(%)		
Motivasi	17	29%		
tinggi				
Motivasi	42	71%		
rendah				
Iumlah	59	100%		

sebelum Motivasi menyusui dilakukan intervensi diketahui sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang MAL ibu memiliki tingkat motivasi tinggi dalam menyusui sebanyak 17 responden (29%) dan sebagian besar ibu memiliki tingkat motivasi rendah sebanyak 42 responden (71%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sringati (2016) menunjukan bahwa sebelum dilakukan perlakuan responden terdapat 32 dari responden (31%)yang memiliki tingkat motivasi tinggi dan sebagian responden memiliki tingkat motivasi rendah sebanyak responden (69%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukanoleh Retnaningtvas (2021)menunjukan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan ibu memiliki tingkat motivasi tinggi sebanyak 12 responden (40%) dan sebagian besar ibu memiliki tingkat motivasi rendah sebanyak 18 responden (60%).

Motivasi menyusui menurut Sulistyorini (2017) yaitu dorongan yang timbul dalam diri ibu sendiri untuk mulai menyusui, mempertahankan perilaku menyusui, dan mengarahkan perilaku tersebut pada tujuan yang hendak dicapai ibu dengan menyusui bayinya secara eksklusif yang dipengaruhi oleh usia ibu, pengetahuan dan pendidikan.

Hasil analisa dapat disimpulkan bahwa rendahnya motivasi ibu dalam sebelum dilakukan menyusui pendidikan kesehatan dapat dipengaruhi oleh kurangnya atau belum didapatkannya informasi mengenai materi MAL yang mengakibatkan motivasi ibu rendah.

e. Motivasi menyusui setelah dilakukan intervensi

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden setelah dilakukan intervensi (n=59)

(/		
Tingkat	Frekuensi	Presentase
motivasi		(%)
Motivasi	51	86%
tinggi		
Motivasi	8	14%
rendah		
Jumlah	59	100%

Motivasi menyusui setelah dilakukan intervensi diketahui setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang MAL sebagian besar ibu memiliki tingkat motivasi tinggi dalam menyusui sebanyak 51 responden (86%) dan ibu yang memiliki motivasi rendah sebanyak 8 responden (14%).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih (2020) menunjukan bahwa dari 24 responden setelah dilakukan intervensi terdapat 22 ibu (98%) yang memiliki motivasi tinggi dalam menyusui dan terdapat 2 ibu (8%) yang memiliki motivasi rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mariani dan Hamim (2019) setelah dilakukan intervensi menunjukan bahwa dari 48 responden terdapat ibu yang memiliki motivasi baik sebanyak 21 responden (44%), ibu memiliki

motivasi sedang sebanyak21 responden (44%) dan ibu yang memiliki motivasi kurang sebanyak 6 responden (12%).

Tingkat motivasi tinggi dalam menyusui dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mendorong ibu untuk menyusui yaitu faktor fisik yang mengharuskan ibu melakukan perawatan payudara selama menyusui. Pengalaman hidupyang banyak dapat meningkatkan kemampuan dalam menganalisis, sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan serta memotivasi ibu dalam melakukan suatu perilaku yaitu proses pemberian ASI (Nyoman Ribek, 2011).

Hasil analisa dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan peningkatan motivasi ibu menyusui dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor fisik, pengalaman hidup, pengetahuan dan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan.

- 2. Analisa Bivariat
- a. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang metode amenorea laktasi (MAL) terhadap tingkat motivasi menyusui pada ibu

Tabel 4.6 Pengaruh pendidikan kesehatan tentang MAL terhadap tingkat motivasi menyusui pada ibu (n=59)

Pen kes MA L	Tingkat Motivasi				P Val ue		
Pre			Post	test			
test	Ti	%	R	%	T	%	
	ng		en		ot		0,00
	gi		da		al		0
	_		h				
Ting	17	29	0	0	12	29	•
gi		%		%		%	
Ren	34	57	8	14	42	71	•
dah		%		%		%	
Tota	51	86	8	14	59	10	•
1		%		%		0	
						%	

Berdasarkan hasil analisa diketahuisebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang MAL ibu

yang memiliki tingkat motivasi tinggi sebanyak 17 responden (29%), dan ibu yang memiliki motivasi tinggi setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang MAL bertambah sebanyak 34 responden (57%). Ibu yang memiliki motivasi rendah setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang MAL sebanyak 8 responden (14%) dan hasil uji wilcoxon menunjukan hasil nilai p value 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan tentang metode amenorealaktasi (MAL) terhadap tingkat motivasi menyusui pada ibu di kecamatan Nogosari Boyolali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukansebelumnya (Rumiyati, 2020) menunjukan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan ASI eksklusif dengan audio visual terhadap pengetahuan dan motivasi ibu menyusui. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rifdi (2019) yang menunjukan hasil terdapat pengaruh kesehatan pendidikan tentang manajemen laktasi terhadap motivasi pemberian ASI.

Dengan penyampaian informasi mengenai MAL dapat meningkatkan motivasi ibu dalam menyusui karena MAL akan mendorong ibu untuk tetap menyusui bayinya secara eksklusif (Wulandari, 2012). MAL seharusnya bisa lebih dimanfaatkan oleh ibu sebagai salah menyusui satu kontrasepsi alami karena bisa dilakukan sendiri, tidakmemerlukan biaya dan tidak ada efek samping pada tubuh ibu serta tidak mengganggu laktasi. Hubungan proses menyusui dan kontrasepsi penting diketahui, dan juga untuk pentingnya untuk mengetahui dampak dari kontrasepsi pada proses menyusui. Seorang bayi yang sudah disapih sebelum berusia 6 bulan maka akan mengalami keadaan nutrisi atau gizi yang buruk dan memiliki daya tahan tubuh yang buruk terhadap suatu penyakit sehingga diperlukan penyampaian informasi mengenai kontrasepsi mengandalkan yang pemberian ASI yang dapat mendorong ibu untuk tetap menyusui bayinya atau meningkatkan motivasi ibu dalam menyusui (Darmayanti, 2016).

Dalam penelitian ini terdapat 8 responden (14%) vang tetap memiliki tingkat motivasi rendah meskipun telah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang MAL. Hal ini karena 8 responden memiliki usia lebih dari 35 tahun yang mempengaruhi proses penerimaan informasi dan ibu memiliki tingkat pendidikan yang terhitung (SD) dan memiliki rendah memiliki pekerjaan sebagai IRT yang menyebabkan ibu jarang berinteraksi dengan orang lain sehingga informasi vang diperoleh sedikit. Penelitian Retnaningtyas (2021)menunjukan bahwa faktor-faktor vang dapat mempengaruhi motivasi adalah pengetahuan, sikap ibu, dukungan keluarga, masyarakat, faktor ekonomi maupun peran petugas kesehatan.

D. KESIMPULAN

- 1. Karakteristik responden pada penelitian ini rata-rata rentang usia yaitu 33 tahun, dengan tingkat pendidikan paling banyak SMA dan sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.
- 2. Hasil penelitian menunjukan sebelum dilakukan intervensi melalui audio visual responden memiliki tingkat motivasi tinggi sebanyak 17 responden (29%) dan sebagian besar responden memiliki tingkat motivasi rendah sebanyak 42 responden (71%).
- Hasil penelitian menunjukan setelah dilakukan intervensi melalui audio visual sebagian besar responden memiliki tingkat motivasi tinggi

- sebanyak 51 responden (86%) dan ibu yang memiliki motivasi rendah sebanyak 8 responden (14%).
- pengaruh pemberian pendidikan kesehatan melalui audio visual terhadap tingkat motivasi menyusui pada ibu dengan nilai p value 0,000 (< 0.05).

Ε. **SARAN**

- 1. Bagi masyarakat Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi ibu untuk menyusui secara eksklusif.
- 2. Bagi institusi pendidikan Penelitian ini diharapkan dapat menambah studi kepustakaan bagi mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan maternitas
- 3. Bagi peneliti Penelitian ini diharapkan dapat Nurani, A. (2013). 7 jurus sukses menyusui. menambah pengalaman berharga bagi peneliti untuk mengetahui Nurjana. (2016). Buku psikologi belajar. pengaruh pendidikan kesehatan motivasi menyusui pada ibu.
- 4. Bagi peneliti selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih laniut dengan memodifikasi metode pendidikan kesehatan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, Y. (2020). Hypnobreastfeeding dan motivasi pemberian asi hypnobreastfeeding and motivation for breastfeeding. Jurnal kesehatan.11. (2): 272-278
- Darmayanti, R., & Nurul, I. (2019). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang metode amenorea laktasi (mal) dengan minat melakukan metode amenorea laktasi (mal) di kelurahan Ngronggo kecamatan Kota, kota Kediri. Jurnal kebidanan. 5. (2): 115–121.
- Febriyani. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan dan

- sikap ibu menyusui tentang asi eksklusif. Jurnal Menara Ilmu. 14. (02): 42–56.
- 4. Hasil penelitian menunjukan ada Hamim, M. N. (2019). Pengaruh konseling menyusui terhadap sikap, motivasi dan keberhasilan ibu dalam menyusui di Desa Karangbong. Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia, 12, (1): 33-
 - Mangku, S. (2013). Asi eksklusif arti penting bagi kehidupan. Jakarta: PT. Indeks.
 - Nalwadda, G., Namutebi, M., & Volgsten, H. (2019). Health care providers' perceptions of family planning and contraception education adolescents in Kampala, Uganda-A study. Sexual qualitative Reproductive Healthcare. 2 (21): 15-
 - Jakarta: Elex media komputindo.
 - Ponorogo: Wade group.
 - tentang MAL terhadap tingkat Nurmala, I. (2018). Promosi kesehatan. Surabaya: Airlangga university.
 - Nurwijayanti, A. M., Rakhman, R., Khabib, M., Iqomh, B., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Tengah, J. (2020). Hubungan frekuensi rawat inap pada balita kejang demam dan pendidikan orang tua dengan penangganan kejang demam. Jurnal gawat darutat. 2. (2): 75–84.
 - Nyoman Ribek, N. M. Y. K. (n.d.). Motivasi ibu dalam pemberian asi eksklusif, diakses pada 10 Juli 2021. http://poltekkesdenpasar.ac.id/files/jurnalgemakepera watan/desember 2014/artikel nyoman ribek dkk,.pdf
 - Puspasari, H., Nisa, I. C., Aeni, H. F. R., & Xaverius, F. (2020). Pendidikan kesehatan asi ekslusif dan akupresur untuk meningkatkan produksi asi di kelurahan Karyamulya kecamatan Kesambi kota Cirebon. Call for paper seminar nasional kebidanan. 1.(1): 99-104.

- Retnaningtyas, E. (2021). Efektifitas Wulandari.

 pendidikan kesehatan pada ibu hamil
 aterm terhadap minat pemberian asi
 eksklusif diwilayah kerja puskesmas
 kota Kediri, diakses pada 15
 November 2020. kota
 http://prosiding.rcipublisher.org/inde
 x.php/prosiding/article/view/143
 Indon
- Rifdi. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan metode amenorea laktasi di puskesmas Rasimah Ahmad. *Jurnal keperawatan dan kebidanan*. 1. (1): 1–9.
- Rumiyati, E., Pratiwi, E. N., & Nurjanah, S. (2020).Pengaruh pendidikan kesehatan dengan audio visual terhadap pengetahuan dan motivasi ibu menyusui secara eksklusif di puskesmas Gambirsari Surakarta.Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan. 11. (2).https://jurnal.stikesbup.ac.id/index.ph p/jks/article/view/67
- SDKI. (2017). Laporan survei demografi dan kesehatan Indonesia, dibuat 21 Oktober 2020. Jakarta. diakses pada 30 November 2020. https://ekoren.bkkbn.go.id/wp-%09content/uploads/2018/10/laporan -sdki-2017Wus.pdf
- Sringati. (2016). Hubungan pengetahuan dan motivasi ibu terhadap pemberian asi eksklusif di desa Jono'oge. *Jurnal Kesehatan*. 2. (1): 1–75.
- Sujiyatini, A. dan. (2011). *Paduan lengkap* pelayanan kb terkini. Yogyakarta: Nuha medika.
- Sulistyorini, E., & Fitriyani, F. (2017).

 Gambaran motivasi ibu menyusui dalam memberikan asi eksklusif di posyandu melati desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali tahun 2011.

 Jurnal Kebidanan Indonesia, 2. (2): 1-8
- Tasari, K. (2018). Hubungan dukungan keluarga terhadap kecemasan pasien kanker serviks menjalani kemoterapi. Tesis. Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

- alandari. (2012). "Gambaran dan hubungan karakteristik, pengetahuan dan sikap ibu terhadap perilaku pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas Rengas Dengklok kota Karawang". Skripsi. Fakultas kesehatan masyarakat. Universitas Indonesia, Jawa Barat.
- Yuvanti, D. D. A. dan M. magdalena. (2018). Penyuluhan tentang asi eksklusif dan metode amenorea laktasi terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*. 7. (1): 1–6.